

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
BERDASARKAN ANALISIS CAMELS TERHADAP HARGA
SAHAM DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

(Studi Pada Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2011)

Oleh

**DEWI NUR HALIMAH
NIM : 09510016**

Telah disetujui 16 Januari 2013
Dosen pembimbing,

**Muhammad Sulhan, SE.,MM
NIP : 197406042006041002**

**JURUSAM MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2013**

ABSTRAK

Halimah, Dewi Nur .2013. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan berdasarkan Analisis CAMELS terhadap Harga Saham dengan CSR sebagai Variabel Intervening” (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)

Pembimbing : M. Sulhan., SE., MM

Kata kunci : rasio CAMELS, harga saham, CSR

Prediksi harga saham bisa dilakukan dengan pendekatan dasar, salah satunya adalah analisis fundamental. Analisis ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio- rasio. Untuk menilai tingkat kesehatan perbankan digunakan metode CAMELS yang merupakan standar Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank. Disamping itu juga perusahaan lagi gencar-gencarnya menerapkan program CSR yang mana dibalik itu semua ada tujuan untuk menarik perhatian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung rasio keuangan yang terdiri dari : CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR terhadap CSR dan pengaruh langsung rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR dan CSR terhadap harga saham serta pengaruh tidak langsung antara rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR terhadap harga saham dengan CSR sebagai variabel intervening.

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta sebanyak 29 bank. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun sampel dalam penelitian ini ada 10 perusahaan perbankan. Variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu; variabel bebas meliputi CAR, KAP, NPM ROA, BOPO dan LDR. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah CSR Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Pengujian ini dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) serta mempertimbangkan asumsi klasik yaitu: multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas

Berdasarkan hasil penelitian dengan *level of significant* 5% diketahui bahwa informasi yang terkandung dalam data 76,4% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan 23,6% keragaman sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Hasil uji parsial hanya ROA dan LDR yang berpengaruh secara signifikan terhadap CSR sedangkan CAR, KAP, NPM, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan pengaruh secara parsial CAMELS terhadap harga saham hanya CAR dan KAP yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go public*. Sedangkan NPM, ROA, BOPO, LDR dan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan untuk pengaruh tidak langsung hanya ROA dan LDR yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui CSR.

ABSTRACT

Halimah, Dewi Nur. 2013. Thesis. Title : "The Influence of Banking Financial Performance on stock price with CSR as an intervening variable based on CAMELS Analysis" (Studies on the Indonesia Stock Exchange in the Period of 2008-2011).

Advisor : M. Sulhan., SE., MM

Keywords : CAMELS ratios, stock price, CSR

Stock price prediction can be done with a basic approach, one of which is the fundamental analysis. The analysis is to determine the company's financial performance using ratios. CAMELS method, as a standart of Bank of Indonesia to asses bank health, is employed to rate banking health. Moreover, companies is eager to implement CSR program as a hidden way to attract public attention. This study aims to identify and analyze the direct influence of financial ratios such as CAR, KAP, NPM, ROA, ROA and LDR on CSR and the direct influence of CAR ratio; KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR and CSR on stock prices; and indirect influence of CAR, KAP, NPM, ROA, ROA and LDR ratios to the stock price with CSR as an intervening variable.

The population in this study are 29 banks which has go public in the Jakarta Stock Exchange. The sample is determined by purposive sampling technique in order to obtain a representative sample in accordance with the specified criteria. The sample in this study are 10 banking companies. There are three variables in this study. First, the independent variables which consists of CAR, KAP, NPM ROA, ROA and LDR. Second, the intervening variable in this study is CSR. Third, the dependent variable is the change in the company's stock price in JSE. The test is done using path analysis and by considering the classical assumptions, such as multicollinearity, heterocedasticity, autocorrelation and normality.

The results of the study with 5% level of significance shows that 76.4% information contained in the data can be explained by the model. While the diversity of the remaining 23.6% is explained by other variables. The result of partial assay shows that only ROA and LDR which have significant influence on CSR. In contrast, CAR, KAP, NPM, ROA and LDR have no significant influence on CSR. The partial influence of CAMELS on stock prices only CAR and KAP which have no significant influence on the go public company's stock price. While NPM, ROA, ROA, LDR and CSR have significant influence on the stock prices. And for the indirect influence, only ROA and LDR which have indirect influence on stock prices through CSR.

حليمة . 2013 . " تأثير تحليل
CAMELS السهم CSR كمتغير ")
بورصة إيفيك إندونيسيا (2011-2008)
: محمد صلحان الماجستير .

CAMELS : سعر السهم CSR

ويمكن أن يتم التنبؤ سعر السهم مع النهج الأساسي، واحدة منها هو التحليل الأساسي. هذا التحليل
ليعرف الأداء المالي للشركة باستخدام النسب. لتقييم سلامة النظام المصرفي تستخدم طريقة CAMELS
بنك إندونيسيا هو المعيار في تقييم الحالة الصحية للبنك.
حريصة على تنفيذ برامج المسؤولية الاجتماعية للشركات التي يوجد فيها الهدف من وراء كل ذلك لجذب
انتباه الجمهور. تهدف هذا البحث إلى تحديد وتحليل تأثير مباشر من النسب المالية هي: KAP CAR
ROA NPM ROA BOPO LDR CSR والتأثير المباشر للنسبة KAP CAR NPM ROA
(BOPO) LDR والمسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) على أسعار الأسهم
وتأثير غير المباشرة بين CAR KAP NPM ROA (BOPO) LDR
سعر السهم بالمسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) كمتغير التدخل.
السكان في هذا البحث هو أن القطاع المصرفي ذهب الجمهور في بورصة إيفيك إندونيسيا بنسبة
29 . العينات معين بطريقة purposive sampling من تقنية أخذ العينات هادف من أجل الحصول
على عينة ممثلة وفقا لمعايير محددة. العينة في هذه الدراسة كانت هناك شركات مصرفية 10. المتغيرات
في هذه الدراسة، وهناك ثلاثة، وهي: المتغيرات المستقلة تشمل CAR KAP ROA NPM
(BOPO) LDR. المتغير في هذه الدراسة هو CSR للمتغير التابع هو
تغيير في سعر سهم الشركة على BEI المصرفية. ويتم اختبار استخدام تحليل المسار (مسار التحليل)
ونظرت في الافتراضات الكلاسيكية، وهي: autocorelasi heterocedastisity multicollinearity normalitas.
5% من ملاحظة الهامة التي تتضمن المعلومات الواردة في
البيانات 76.4 . بينما 23.6% أوضح تنوع المتبقية من المتغيرات الأخرى.
جزئية فقط نتائج الفحص ROA LDR تؤثر تأثيرا كبيرا CSR حينما CAR KAP NPM
(BOPO) لا تأثير كبير على المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR). في حين أن تأثير
CAMELS على أسعار الأسهم CAR KAP لا تؤثر كبير على سعر السهم للشركة في
(BOPO) ROA NPM . بينما
(LDR) تأثير كبير على أسعار الأسهم. وللتأثير غير المباشر وحده ROA LDR لها تأثير غير مباشر
على أسعار الأسهم من خلال المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) .

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi. Banyaknya ketentuan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat, termasuk ketentuan yang mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai dengan kondisi masing-masing bank, menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang “*highly regulated*”.

Investor sebagai pihak yang menanamkan dan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, tentu menginginkan agar nilai saham yang dimilikinya tersebut dapat semakin meningkat, yang secara otomatis akan meningkatkan nilai kekayaan para investor tersebut. Dalam perusahaan yang telah go public nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga saham yang mencerminkan kinerja dari perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan. Beberapa pengertian dan pernyataan dari para ahli telah menjelaskan apabila kinerja perusahaan publik meningkat, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Di bursa efek hal seperti itu akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terjadi konotasi atau anggapan berita yang buruk tentang kinerja perusahaan, maka akan diikuti dengan penurunan harga saham di bursa efek. Argumen seperti ini yang melandasi mengapa perubahan harga saham relevan berkaitan menjadi dasar untuk penilaian tentang kinerja perusahaan publik, dalam hal ini perusahaan perbankan. Maka dari itu para pelaku pasar perlu mengetahui kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan agar mereka mempunyai gambaran mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2006:246-247) penilaian kinerja bank antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan analisis CAMEL sebagai akronik *Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Manajement Risk, Earning dan Liability*. Sehingga, kesehatan bank pada saat ini mendapat perhatian yang besar dari masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk mendapatkan jaminan keamanan atas uang yang disimpan di bank. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 yang disebabkan oleh

anjloknya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mengakibatkan krisis ekonomi, yang langsung mempengaruhi dunia usaha dan perbankan pada umumnya.

Disamping itu juga, Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh langsung kinerja keuangan terhadap CSR, Untuk mengetahui pengaruh langsung kinerja keuangan terhadap harga saham, Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kinerja terhadap harga saham dengan CSR sebagai variabel intervening

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di bursa efek indonesia dengan mengambil data dari website resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.go.id. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *historical research*. Populasi pada penelitian ini adalah semua sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2011 yang berjumlah 29 perusahaan. Dari populasi yang ada diambil sampel penelitian yang dapat mewakili populasi Sehingga, didapat 10 bank yang bisa mewakili populasi. Sedangkan cara penarikan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* untuk pemilihan sampel secara acak yang memiliki tujuan atau target tertentu. Untuk pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan sampel terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011 berturut-turut dalam kelompok sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan
2. Perusahaan sampel memiliki Data Harga saham tahunan periode 2008-2011.
3. Perusahaan sampel menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan dalam laporan keuangan
4. Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap untuk menghitung rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR

Dari kriteria di atas maka bank yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perusahaan Sampel Penelitian

no	Nama bank	Kode saham di Bursa
1	Bank Bukopin	BBKP
2	Bank Bumi Artha	BNBA
3	Bank Capital Indonesia	BACA
4	Bank Central Asia	BBCA
5	Bank CIMB Niaga	BNGA
6	Bank Danamon Indonesia	BDMN
7	Bank Ekonomi Raharja	BAEK
8	Bank Mayapada	MAYA
9	Bank Nusantara Parahyangan	BBNP
10	Bank Permata	BNLI

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data sekunder, sedangkan Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi data harga saham dan laporan keuangan untuk menghitung rasio CAMELS yang meliputi : CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2011 yang dikutip dari situs resmi dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id).

Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kinerja keuangan perusahaan umum perbankan yang diukur dengan rasio CAMELS yang meliputi faktor *Capital (CAR)*, *Assets (KAP)*, *Manajemen (NPM)*, *Earning (ROA, BOPO)*, dan *Liability(LDR)*. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yaitu harga saham (Y) yang menggunakan *closing price* pertahun masing-masing perusahaan yang diteliti dengan periode penelitian dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan CSR adalah

pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan.

Penelitian ini akan diuji menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Didalam model regresi bukan hanya variabel independen saja yang mempengaruhi terhadap variabel dependen tetapi masih banyak faktor lain yang ikut serta didalamnya yang menyebabkan kesalahan dalam penelitian. Agar model analisis regresi dalam penelitian ini menghasilkan nilai yang baik maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi, normalitas.

Secara umum Langkah- langkah dalam analisis jalur adalah sebagai berikut: (Yamin dan Kurniawan, 2009: 152-153).

1. Menentukan hipotesis penelitian dan diagram jalur

Gambar 3.1

Diagram Jalur

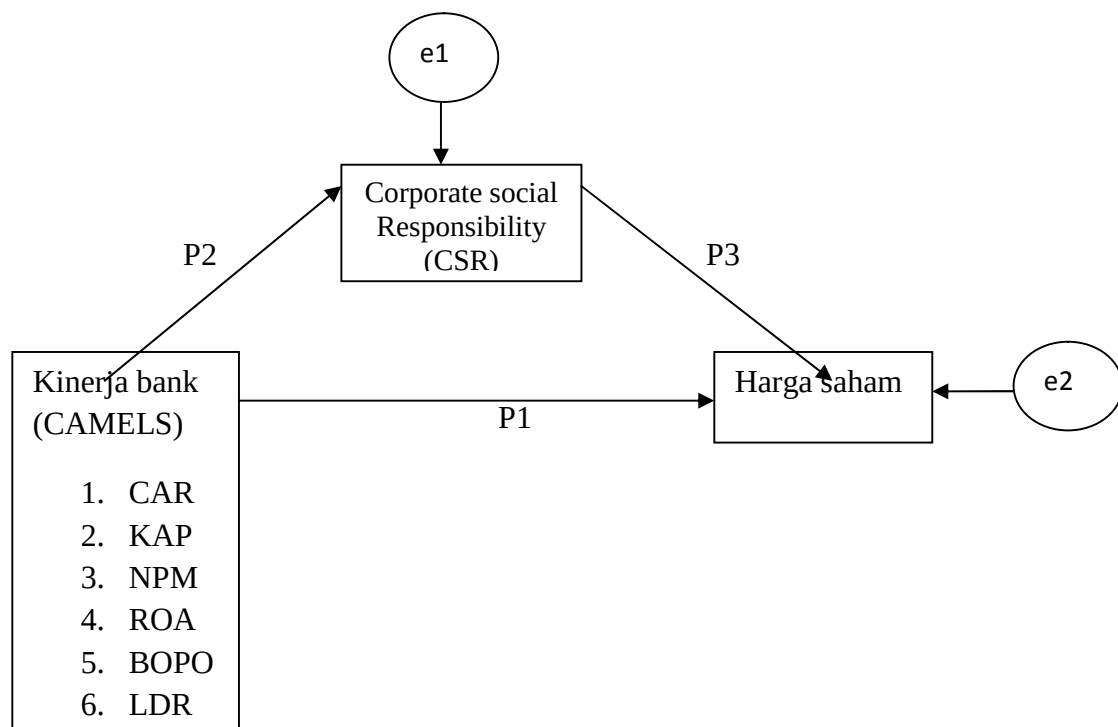


Diagram *path* di diatas memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel yang ditunjukkan oleh anak panah. Setiap nilai *p* menggambarkan jalur dan koefisien *path*. Nilai koefisien *path* tersebut dihitung dengan menggunakan analisis regresi (Ghozali, 2009: 222).

2. Menentukan persamaan struktural

Persamaan struktural 1

$$Y_1 = \alpha + p_2CAR + p_2KAP + p_2NPM + p_2ROA + p_2BOPO + p_2LDR + e_1$$

Persamaan struktural 2

$$Y_2 = \alpha + p_1CAR + p_1KAP + p_1NPM + p_1ROA + p_1BOPO + p_1LDR + p_3CSR + e_2$$

Keterangan:

Y_1 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Y_2 = harga saham

P_1 = intercep kinerja keuangan

P_2 = intercept kinerja keuangan

P_3 = intercept CSR

e_1 = residual CSR

e_2 = residual harga saham

$$e_1, e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

3. Meregresikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen untuk setiap persamaan struktural
4. Mengorelasikan antara variabel eksogen bila terdapat hubungan korelasional
5. Menghitung koefisien jalur

$$Y_1 = \alpha + p_2X + e_1$$

$$Y_2 = \alpha + p_1Z + p_3M + e_2$$

Keterangan:

Y_1 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Y_2 = harga saham

P_1 = intercep kinerja keuangan

P_2 = intercept kinerja keuangan

X = kinerja keuangan

Z = kinerja keuangan

M = CSR

P_3 = intercept CSR

e_1 = residual CSR

e_2 = residual harga saham

$$e_1, e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

6. Pemeriksaan validitas model. Sahih tidaknya suatu hasil analisis tergantung dari terpenuhi atau tidaknya asumsi yang mendasarinya. Telah disebutkan bahwa dianggap semua asumsi terpenuhi. Terdapat dua indikator validitas model didalam analisis path. (Solimun, 2002:28)

- a. Koefisien determinan total

$$R_m^2 = 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2 - \dots - Pe_n^2$$

Interpretasi terhadap R_m^2 adalah sama dengan interpretasi koefisien determinansi (R^2) pada analisis regresi.

- b. Theory Trimming. Uji validitas koefisien jalur pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan nilai P dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel yang dibakukan secara parsial. Berdasarkan Theory trimming, maka jalur-jalur yang nonsignifikan dibuang.

7. Menghitung besar pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total

Pengaruh langsung kinerja ke harga saham = p_1

Pengaruh tidak langsung kinerja ke CSR ke harga saham = $p_2 \times p_3$

Pengaruh total (korelasi kinerja ke harga saham) = $p_1 + (p_2 \times p_3)$

8. Uji hipotesis

Dasar uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan.

Nilai α yang digunakan adalah 0.05

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig. $\leq 0,05$, maka H_0 di tolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

9. Menyimpulkan hasil analisis jalur.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Langsung antara CAMELS terhadap CSR

Dari hasil analisis pengaruh secara parsial antara CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR terhadap CSR, hanya ROA dan LDR yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga hal ini penting untuk diperhatikan oleh manajemen sebagai acuan untuk pengungkapan CSR. Hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dengan pengungkapan sosial, menurut Belkaoui dan Krapik dalam Sembiring (2003: 251) dalam Apriwenni (2009: 5), paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Sehingga manajemen yang sadar dan memperhatikan masalah sosial juga akan mengajukan kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan kinerja keuangan perusahaan. Ini berarti dengan kepeduliaannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi lebih *profitabel*. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi yang mengatakan bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Heinze (1976) dalam Heckston dan Milne, (1996) dalam Fahrizky (2010) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Rasio LDR juga berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR. Karena, ketika likuiditas perusahaan baik maka perusahaan akan lebih mampu untuk melaksanakan CSR yang secara otomatis akan mengungkapkannya juga pada laporan tahunan perusahaan.

Pengaruh Langsung antara CAMELS terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini diketahui bahwa secara parsial variabel bebas CAR(X1) berpengaruh negatif tidak signifikan

terhadap variabel terikat harga saham perusahaan sektor perbankan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai 2011, dimana kenaikan CAR(X1) tidak akan mendorong kenaikan harga saham. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan tingkat signifikansi 0,622 (signifikan > 5%). Yang artinya secara parsial variabel CAR(X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini, variabel CAR(X1) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 1103,967 yang menyatakan bahwa apabila CAR(X1) naik satu-satuan maka harga saham akan turun 1103,967 satuan. Hal ini berarti bahwa informasi CAR(X1) perbankan yang terdapat di laporan keuangan yang dipublikasikan bukan merupakan hal yang utama untuk diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, dimana investor menganggap rasio CAR(X1) belum cukup baik dalam menggambarkan tingkat kesehatan dari bank itu sendiri. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chrisna (2009), Triatonifah (2009), Maula (2012) dan Nasution (2012) juga menunjukkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi.

Rasio CAR digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan permodalan bank dalam mengantisipasi penurunan aktiva. Menurut Kasmir (2003:76) dalam Purwasih (2010:81) CAR merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank menanggung risiko yang mungkin timbul atas aktiva. Pada dasarnya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula harga saham karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan usahanya dan cukup pula menanggung resiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi CAR juga dapat menggambarkan bahwa bank tersebut semakin solvabel. Dengan kondisi seperti itu yaitu modal yang cukup maka suatu bank akan dapat membiayai produk jasanya yang banyak, selain itu CAR yang besar sama dengan modal yang besar dan aktiva berisiko rendah. Hal yang pokok adalah dengan CAR yang tinggi, risiko dalam berinvestasi rendah. Hal seperti itulah yang akan mendorong para investasi berbondong-bondong untuk membeli saham tersebut. Sesuai hukum permintaan dan penawaran, maka kondisi tersebut akan meningkatkan harga saham. Rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham.

Dari hasil regresi secara parsial dapat dijelaskan bahwa variabel bebas KAP(X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat harga

saham perusahaan sektor perbankan yang masuk dalam bursa efek indonesia tahun 2008 sampai 2011, hal ini dijelaskan dari hasil uji regresi sebesar $0,637 > 0,05$ ($\text{sig} > \alpha$), dan beta sebesar 298,679. dimana kenaikan KAP(X2) tidak akan mendorong kenaikan harga saham. Yang artinya secara parsial variabel KAP(X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dan memberikan indikator yang kurang baik untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Hal ini juga tidak mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oskarina(2011) dan Anisma (2012) yang juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel KAP memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sektor perbankan.

Uji secara parsial terhadap variabel NPM(X3) didapat nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ($\text{sig} < \alpha$), maka secara parsial NPM(X3) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI periode 2008 sampai 2011. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang semakin baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan (Purwasih, 2010: 53-54). Tingkat kembalian ekonomi dapat dipersamakan dengan penghasilan diatas rata-rata. Penghasilan ini merupakan kelebihan penghasilan yang diharapkan seorang investor dari investasi lain dengan jumlah resiko yang serupa. Hal tersebut karena dengan besarnya kualitas manajemen yang diukur dengan besarnya perbandingan laba bersih terhadap pendapatan operasional. Nilai laba bersih yang besar merupakan faktor penting dalam menentukan perubahan harga saham. Jika bank memiliki laba bersih dengan perbandingan yang besar terhadap pendapatan operasionalnya, harga sahamnya cenderung naik di bursa. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Anisma (2012) yang menunjukkan hasil yang sama.

Uji secara parsial terhadap variabel ROA(X4) didapat nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ($\text{sig} < \alpha$), maka secara parsial ROA(X4) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI periode 2008 sampai 2011.

Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat tinggi sehingga sangat berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut karena terjadinya kenaikan pada laba perusahaan dan rata-rata jumlah asset bank. Karena untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan memerlukan laba. Laba ini akan diperoleh jika perusahaan mampu memasarkan atau menjual produk- produk yang dihasilkan atau produk- produk yang ditawarkan, artinya perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif. Untuk mencapai pada tujuan tersebut salah satu cara yang efektif dengan jalan memuaskan konsumen pada tingkat laba tertentu tanpa melupakan tanggung jawab sosialnya, sesuai konsep pemasaran. Dengan kondisi yang demikian itu perusahaan akan mampu memberikan informasi laporan keuangan yang berdaya guna sebagai alat bantu pengambilan keputusan dan akan mempengaruhi harga saham. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwasih (2010), Anisma (2012) dan Oskarina (2012) yang menjelaskan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji secara parsial terhadap variabel BOPO(X5) didapat nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ($\text{sig} < \alpha$), maka secara parsial BOPO(X5) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI periode 2008 sampai 2011. BOPO merupakan kebalikan dari ROA, apabila BOPO naik berarti kinerja perusahaan buruk sehingga akan berdampak pada harga saham, karena kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional serta kurangnya kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anisma (2012).

Hasil analisis pada LDR(X6) secara parsial terhadap variabel dependen (harga saham) didapat nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ ($\text{sig} < \alpha$), maka secara parsial LDR(X6) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI periode 2008 sampai 2011. Hasil ini menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan tingkat perubahan harga saham, tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan juga mempertimbangkan kemampuan alat-alat likuid (dana dari pihak ketiga, pinjaman yang diterima lebih dari tiga bulan, dan modal inti) terhadap kewajiban (hutang lancar) perusahaan. Pandangan ini dapat diterima

karena usaha pokok perbankan adalah menghimpun dana masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dan tingkat perputaran piutang ini juga akan mempengaruhi pada tingkat pencapaian laba perusahaan. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan resiko piutang atau memperkecil piutang tidak tertagih diantaranya memperkecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, memperpendek batas waktu pembayaran kredit, meminimalkan volume penjualan kredit dan melakukan penagihan piutang secara aktif. Sehingga kemampuan kinerja perusahaan perbankan dalam mendapatkan laba akan tercapai. Hal ini dapat menarik para investor untuk bergabung dan membeli saham perusahaan. Karena prospek pertumbuhan perusahaan juga dinyatakan dalam harga-harga saham, dan perusahaan-perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk setiap aktiva yang dimiliki. Selain itu perusahaan perbankan yang mempunyai reputasi kinerja sehat atau baik dan fluktuasi profitabilitas cenderung meningkat dapat menandakan kondisi pasar yang semakin bergairah. Kondisi ini juga mampu memikat para investor untuk menanamkan dananya melalui saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI.(Purwasih, 2010:87-89)

Disamping itu juga LDR mencerminkan kegiatan usaha atau operasi sehari-hari perbankan. Bagaimana operasinya dibiayai, apakah lebih banyak dari hutang atau modal perusahaan. Sehingga LDR merupakan rasio yang sangat penting untuk diperhatikan. Investor akan lebih memilih bank bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal atau apabila harus dibiayai dengan hutang, maka bank tersebut harus bisa mengembalikannya dengan asset yang dimiliki. Dengan likuiditas bank yang tinggi maka hal tersebut akan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Sehingga membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya dan akan berdampak pada kenaikan harga saham. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2007) Praditasari (2009) dan puspitaningrum (2011).

Hasil analisis secara parsial CSR(Z) terhadap harga saham menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. beberapa investor hanya melakukan investasi dalam perusahaan yang dananya untuk kegiatan tanggung jawab social. Dan biasanya investor yang mempunyai tingkah laku seperti itu disebut "*socially conscious*

activities” (Mackey et.al, 2005). *Investor socially conscious* memperoleh manfaat dari laba perusahaan yang ditanaminya, tetapi mereka juga memperoleh manfaat dari aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Sehingga investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan yang melakukan CSR akan memperoleh keuntungan ganda. Dalam melakukan investasi, investor sebaiknya melihat hal-hal yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Terutama, ada atau tidaknya pengungkapan CSR didalamnya. (<http://kulaniki.wordpress.com>)

Sehingga hal ini bisa dikatakan bahwa Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham dan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham yang tercermin melalui perubahan harga saham. Perubahan volume perdagangan saham ini dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham yang mencerminkan Keputusan investasi investor. (wijayanti, 2012:)

Penelitian ini mendukung penelitian Tristanto(2010) yang juga menyebutkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk membangun image pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR menjadi sesuatu yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan karena hal tersebut juga diperhatikan oleh calon investor sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi yang mana hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga saham. Oleh karena itu, diharapkan investor mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila informasi CSR dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan yang diikuti dengan kenaikan pembelian saham perusahaan sehingga terjadi kenaikan harga saham yang melebihi *return* yang diekpektasikan oleh investor sehingga pada akhirnya informasi CSR merupakan informasi yang memberikan nilai tambah bagi investor dan menyebabkan *abnormal return*.

Pengaruh Tidak Langsung antara CAMELS terhadap Harga Saham melalui CSR

Pengaruh tidak langsung CAMELS terhadap harga saham melalui CSR dapat dilihat dari tabel 4.9 bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap harga saham dan juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui CSR perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2011. Oleh sebab itu, suatu pengungkapan akan ditanggapi oleh investor dengan beragam. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memberikan signal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh pelaku pasar sehingga dapat memaksimalkan *profit* dalam jangka panjang. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari perubahan harga saham yang merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai guna melihat keadaan pasar yang sedang terjadi.

Sehingga, jika manajemen ingin meningkatkan harga saham dan minat investor dalam berinvestasi maka yang harus dilakukan adalah meningkatkan laba setinggi-tingginya. Karena posisi keuntungan disini mempengaruhi investor, dan juga memperhatikan pengungkapan pelaksanaan CSR di laporan tahunan perusahaan karena hal ini memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham. Hal ini juga bisa menjadi acuan bagi pihak perusahaan atau manajemen untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial perusahaan.

Sedangkan untuk LDR menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap harga saham dan juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui CSR perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2011. Keberadaan pengungkapan CSR disini memperkuat pengaruh LDR terhadap harga saham yang mana dalam hal ini dicerminkan dengan pergerakan harga saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (illiquid). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa,1999:23) dalam

(<http://azurazhea.blogspot.com>). Sehingga perihal ini seharusnya menjadi salah satu fokus perhatian oleh pihak manajemen dalam rangka meningkatkan harga saham. Karena rasio ini menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang dan dengan ketersediaan dana tersebut perusahaan juga bisa melaksanakan CSR sekaligus pengungkapannya sebagai salah satu cara untuk meningkatkan image perusahaan kepada calon investor.

SARAN

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah diungkapkan, maka diberikan saran untuk perusahaan, investor dan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya
2. supaya menambahkan variabel independen lainnya seperti rasio *sensitivitas*. Karena dalam penelitian ini masih belum dimasukkan dan juga rasio sensitivitas ini menunjukkan kepekaan perusahaan terhadap risiko pasar.
3. Manajemen sebaiknya memperhatikan akan rasio-rasio CAMELS sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena beberapa rasio-rasio dari CAMELS ada yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan dan investor juga sangat memperhatikan hal tersebut untuk pengambilan keputusan investasi.
4. Investor dan manajemen sebaiknya mulai memperhatikan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu indikator keberlangsungan hidup perusahaan, Karena hal ini sangat penting untuk keberlangsungan hidup investasi itu sendiri.
5. Menggunakan media lain selain laporan tahunan perusahaan, misalnya *sustainability report*, karena informasi yang akan didapat akan semakin lengkap.